

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, TARIF
PAJAK, DENDA PAJAK DAN PROBABILITAS
PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN PAJAK**

**(Studi Empiris pada Direktorat Jenderal Pajak Jawa
Timur satu, periode 2012-2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program
Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

EBEN EZER
12030113130144

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eben Ezer

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130144

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, TARIF PAJAK, DENDA PAJAK, DAN PROBABILITAS PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK**

Dosen Pembimbing : Prof.H. Imam Ghozali, Mcom., Akt., Ph.D.

Semarang, 12 Mei 2017

Dosen Pembimbing

Prof.H. Imam Ghozali, Mcom., Akt., Ph.D.

NIP. 1962 0416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Eben Ezer

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130144

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, TARIF PAJAK, DENDA PAJAK, DAN PROBABILITAS PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2017

Tim Penguji

1. Prof.H. Imam Ghozali, Mcom., Akt., Ph.D. (.....)

2. Agustinus Santosa Adiwibowo, Drs., Msi., Akt. (.....)

3. Dr. Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Eben Ezer, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, TARIF PAJAK, DENDA PAJAK, DAN PROBABILITAS PEMERIKSAAN PAJAK KEPATUHAN PAJAK**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas dengan sengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

(Eben Ezer)

NIM. 12030113130144

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan, tarif pajak penghasilan, denda pajak dan probabilitas pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan pajak.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 440 Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur Satu, Periode 2012-2014. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak, tarif pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak, denda pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak dan probabilitas pemeriksaan pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak. Secara keseluruhan, faktor yang bersifat ekonomi yang mencakup tingkat pendapatan, tarif pajak, denda pajak, dan probabilitas pemeriksaan pajak mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan.

Kata kunci: Kepatuhan Pajak, Tingkat Pendapatan, Pemeriksaan Pajak, Denda, Tarif pajak penghasilan

ABSTRACT

The purpose of this paper is to examine the effect of income level, Income Tax, Fines, and Tax Audit on Tax Compliance.

The sample in this study consisted of 440 of Taxpayers which is listed on Directorate General of Taxation in East Java, in 2012-2014 period. Hypothesis examination are using multiple regression.

The results showed that the level of income affect positively and significantly related to the level of tax compliance, tax rates do not significantly affect the level of tax compliance, tax penalties affect positifif significantly on the level of tax compliance and the probability of tax audits positive and significant effect on the level of tax compliance. Overall, the factors that are economic include income levels, tax rates, tax penalties and tax audit probabilities affect the level of taxpayer compliance

Keywords: *Tax Compliance, Income Level, Tax Audit, Fines, Penalties, Income Tax*

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“... sampai di sini, Tuhan menolong kita. Eben-Haezer.”

- 1 Samuel 7:12

“Belajar melalui karya, Berserah melalui upaya.”

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk.”

Karya ini saya persembahkan untuk Papa, Mama, Kakak, Adik, Keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro, serta orang-orang yang telah memberikan pengorbanan dan pertolongan yang tidak terbalas. Tuhan Yesus memberkati.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas segala karunia-Nya penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT PENDAPATA, TARIF PAJAK, DENDA PAJAK, DAN PROBABILITAS PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK”** dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus karena atas berkatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Papa, Mama, Natha, Tama, dan Winni. Terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, dan doa kepada penulis.
3. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt. Ph.D dan Bapak Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt, Ph.D selaku ketua dan sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.com., Akt., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan pengertian membimbing penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Prof. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan waktu selama perwaliannya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membant, menididik, dan memberi ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Claudy Meramis atas dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
9. AIESEC UNDIP *Executive Board* 1617: Hara, Adrian, PF, Hasya, Leta, Yoma, Paxi, Tutut, Tio, Arkan, Donnie, dan Brian yang telah mengisi kesibukan penulis dengan *personal development* dan keceriaan di sela waktu penulisan skripsi.
10. *Finance, Governance, and Legal AIESEC in UNDIP 1617* : Zolanda, Claudy, Sitha, dan Ferry yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi dan menjalankan amanah di departemen ini.
11. Keluarga besar AIESEC UNDIP 1617
12. *Bross* : Izzaka, Rendi, Juan, Evo, Ricky, Sandhi, Ujang, dan Michael atas keceriaan dan dukungan yang tiada henti selama masa kuliah.
13. *SM* : Saihu, Wira, Yudhis, Adit, Imam, Ivano, Mikhael, Zaki, Rizki, Tio, Andriyo, dan Sandhi yang menemani kehidupan kuliah hingga pembuatan skripsi ini.
14. Zefanya, Marcha, dan Lisara teman yang selalu memberikan dukungan dan menjadi tempat bercerita.
15. Basis Atas : Rey, Beben, Bone, Dio, dan Audi yang mewarnai kehidupan kost penulis selama perkuliahan ini.

16. Teman teman seperjuangan bimbingan (Dhita, Ecan, Fira, Nanda, Mutia, Imam, dan Arsyad) yang selalu mendorong satu sama lain dan saling membantu sampai penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman Akuntansi 2013 atas semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan selama kuliah.
18. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan didalamnya banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Semarang, 12 Mei 2017

Penulis

Eben Ezer

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	II
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	III
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
MOTO DAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	11
1.4 MANFAAT PENELITIAN	12
1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN.....	14
BAB II.....	17
2.1 LANDASAN TEORI.....	17
2.1.1 <i>Sistem Pemungutan Pajak - Self Assessment System</i>	17
2.1.2 <i>Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Tahunan</i>	19
2.1.3 <i>Penghasilan dan Pajak Penghasilan</i>	22
2.1.4 <i>Pemeriksaan Pajak (Tax Audit)</i>	26
2.1.5 <i>Pengenaan Denda Pajak (Fines)</i>	28
2.1.6 <i>Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)</i>	29
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	34
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN.....	42
2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	44
2.4.1 <i>Hubungan Jumlah Penghasilan dengan Kepatuhan Pajak</i>	44
2.4.2 <i>Hubungan Pajak Penghasilan dengan Kepatuhan Pajak</i>	45
2.4.3 <i>Hubungan Denda Pajak dengan Kepatuhan Pajak</i>	46
2.4.4 <i>Hubungan Probabilitas Pemeriksaan Pajak (Tax Audit) dengan Kepatuhan Pajak</i>	46
BAB III.....	48
3.1 VARIABLE PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL.....	48
3.1.1 <i>Variabel Dependen</i>	48
3.1.2 <i>Variabel Independen</i>	49
3.1.2.1 <i>Tingkat Pendapatan (Income Level)</i>	49
3.2 POPULASI DAN SAMPEL	51
3.3 JENIS DAN SUMBER DATA	53
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA.....	55
3.5 METODE ANALISIS	55

3.5.1	<i>Analisis Statistik Deskriptif</i>	55
3.5.2	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	56
3.5.2.1	Uji Multikolonearitas.....	56
3.5.2.2	Uji Normalitas	56
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	57
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	57
3.5.3	<i>Uji Hipotesis</i>	58
3.5.3.1	Uji Parsial (Uji-t).....	58
3.5.3.2	Uji Signifikansi (Uji-F).....	59
3.5.3.3	Uji Koefisien Determinasi (Uji R²).....	60
3.5.3.4	Uji Regresi Linear Berganda	60
BAB IV	64
1.1	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	64
1.2	ANALISA DATA.....	66
1.2.1	<i>Analisis Statistik Deskriptif</i>	66
1.2.2	<i>Analisis Uji Asumsi Klasik</i>	68
1.2.2.1	Uji Normalitas	68
1.2.2.2	Uji Multikolonearitas	72
1.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	74
1.2.2.4	Uji Autokorelasi	77
1.2.3	<i>Uji Regresi berganda</i>	78
4.3	PEMBAHASAN.....	83
4.3.1	<i>Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Pajak</i>	84
4.3.2	<i>Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Kepatuhan Pajak</i>	84
4.3.3	<i>Pengaruh Denda Pajak terhadap Kepatuhan Pajak</i>	86
4.3.4	<i>Pengaruh Probabilitas Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak</i>	87
BAB V	86
5.1	KESIMPULAN.....	86
5.2	KETERBATASAN PENELITIAN	88
5.3	SARAN.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93
LAMPIRAN A	93
LAMPIRAN B	121
LAMPIRAN C	122
LAMPIRAN D	126
LAMPIRAN E	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wajib Pajak Tahun 2016	6
Tabel 2.1 Ringkasan Definisi Kepatuhan Pajak	31
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	50
Tabel 3.2 <i>Sample Size Recommendation</i>	55
Tabel 3.3 Nilai Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.1 Objek Penelitian	65
Tabel 4.2 <i>Sample Size Recommendation</i>	66
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel penelitian	67
Tabel 4.4 <i>one-sampe Kolmogorov - Smirnov</i>	71
Tabel 4.6 Uji Glejser	75
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	79
Tabel 4.9 Uji Statistik F model	80
Tabel 4.10 Uji Statistik T	81
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Alur Penghitungan PKP	25
Gambar 4.1	Grafik Histogram	69
Gambar 4.2	P Plot Normalitas	70
Gambar 4.3	Scatterplot	74
Gambar 4.4	<i>Laffer Curve</i>	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Sampel Perusahaan.....	93
Lampiran B	Data Variabel Penelitian	109
Lampiran C	Statistik Deskriptif	134
Lampiran D	Hasil Uji Asumsi Klasik	135
Lampiran D	Hasil Analisis Regresi	138

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dalam Undang-Undang APBN tiap tahunnya menunjukkan bahwa, pelayanan publik dan pelaksanaan pembangunan tidak terlepas dari kebutuhan dana dalam jumlah yang semakin besar. Peningkatan kebutuhan dana tersebut diharapkan dapat mempercepat pencapaian peningkatan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Pada dasarnya, kebutuhan dana dimaksud dapat dipenuhi dari dalam maupun luar negeri, yakni berupa penerimaan pajak dan bukan pajak, hibah dan atau pinjaman. Penggunaan pinjaman pada umumnya memberikan konsekuensi logis di bidang keuangan berupa pembayaran bunga dan cicilan pokok yang pada akhirnya dapat menambah beban keuangan dalam jangka panjang, dan apabila tidak dikelola dengan baik akan berpotensi mengganggu pemenuhan belanja rutin Pemerintah maupun program pembangunan dalam negeri. Memperhatikan potensi beban keuangan yang mungkin timbul akibat penggunaan pinjaman, maka alternatif pembiayaan yang lebih murah dan aman pada umumnya dapat diperoleh

dengan memanfaatkan peran serta masyarakat melalui pembayaran pajak yang dimungkinkan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Undang-Undang No. 16/2009 tentang “Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan” menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Esmaeel, E.S., (2013) pajak merupakan sumber pendapatan utama di bawah kendali pemerintah. Terdiri dari pajak langsung yaitu pajak yang dikenakan pada orang yang bertanggung jawab terakhir atas bebas pembayaran misalnya pajak penghasilan, dan pajak tidak langsung. Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa tidak semua pembayaran wajib kepada Pemerintah dapat digolongkan sebagai pajak, sebab sebagian pembayaran wajib dimaksud dapat memberikan manfaat langsung kepada individu atau badan yang membayarkannya, seperti retribusi, pembayaran jalan tol, parkir, air, listrik dan pembayaran lainnya.

Pembayaran wajib kepada pemerintah yang memberikan prestasi langsung kepada pihak-pihak yang melakukan pembayaran tersebut tidak dapat digolongkan sebagai pajak. Pada tahun 1983 telah dilakukan perubahan di bidang perpajakan yakni dengan melakukan peralihan sistem pemungutan pajak dari *official assessment system (OAS)* ke *self assessment system (SAS)*. Dengan *official assessment system (OAS)*, Pemerintah mengambil peran aktif menetapkan jumlah utang pajak yang harus dibayarkan oleh Wajib Pajak. Sementara dengan *self*

assessment system (SAS), Pemerintah memberikan kepercayaan penuh kepada Wajib Pajak untuk menetapkan sendiri jumlah pajak yang harus dibayarkan ke kas negara. Dalam hal hal ini, Wajib Pajak diharapkan melaporkan kewajiban perpajakan dengan benar, jelas dan lengkap dalam artian benar jumlahnya, jelas sumbernya dan lengkap semua lampiran yang diperlukan. Peralihan sistem pemungutan pajak tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kepatuhan pajak sehingga dengan sendirinya terjadi peningkatan peran serta masyarakat dalam pembiayaan negara.

Penerapan *self assessment system (SAS)* dimulai dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 yakni sejak tanggal 1 Januari 1984 yang merupakan titik awal reformasi perpajakan di negeri ini. Dalam penjelasan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 disebutkan latar belakang peralihan sistem pemungutan pajak dari *OAS* ke *SAS* antara lain karena *OAS* yang berlaku selama ini belum dapat menggerakkan peran serta semua lapisan subyek pajak dalam meningkatkan penerimaan dalam negeri sehingga perlu diadakan pembaharuan sistem perpajakan yang memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melaksanakan kewajiban serta memenuhi haknya di bidang perpajakan, sehingga dapat mewujudkan perluasan dan peningkatan kesadaran kewajiban perpajakan yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kepatuhan perpajakan, sehingga kemandirian dalam pembiayaan pembangunan dapat tercapai.

Penerapan SAS selama hampir 35 tahun belakangan ini dirasakan masih belum dapat meningkatkan kepatuhan pajak secara optimal, hal ini dapat dilihat dari kinerja perpajakan yang diukur dengan pencapaian rasio pajak (*tax ratio*), yakni perbandingan antara penerimaan pajak dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Tinggi rendahnya *tax ratio* mencerminkan besar kecilnya jumlah pajak yang dapat diperoleh dari setiap rupiah PDB, sehingga dapat menggambarkan kemampuan Pemerintah menggali potensi pajak disatu sisi dan disisi lain menggambarkan tinggi rendahnya kepatuhan pajak. Dari publikasi yang dilakukan oleh Kementrian Keuangan dapat diketahui bahwa pencapaian *tax ratio* di Indonesia selama lima tahun terakhir berada pada kisaran angka 11%, hal ini menunjukkan rendahnya kepatuhan pajak dan besarnya potensi pajak yang belum tergali menjadi penerimaan riil. Sebagai perbandingan, *tax ratio* Indonesia lebih rendah dari beberapa negara yang menganut SAS seperti Irlandia, Selandia Baru, Inggris, Amerika Serikat, dan Jepang.

Setelah diberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk menetapkan sendiri pajak yang harus dibayarkan ke kas negara, kini Pemerintah kembali mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pembiayaan pembangunan dengan memberikan pengampunan pajak melalui pelaksanaan UU Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) yang berlaku sejak 1 Juli 2016. Latar belakang pemberian *tax amnesty* (pengampunan pajak) dapat dilihat dari 2 (dua) kondisi nyata yang sedang dihadapi negara ini yakni adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi dan rendahnya kepatuhan wajib pajak. Kedua kondisi ini

baik secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan turunnya realisasi penerimaan pajak, dan selanjutnya mengakibatkan penurunan ketersediaan dana atau likuiditas domestik. Di sisi lain kita membutuhkan investasi atau dana untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang sedang mengalami perlambatan tersebut. Untuk memperoleh kebutuhan dana tersebut, pemerintah melakukan terobosan untuk mendorong masuknya aliran dana ke Indonesia yakni dengan cara memberikan Pengampunan Pajak (*Tax amnesty*) terhadap Wajib Pajak yang bersedia melaporkan seluruh harta yang belum pernah dilaporkan sekaligus membayar uang tebusan. Dengan memberikan Pengampunan Pajak (*Tax amnesty*) berarti negara bersedia melepaskan hak untuk menagih pajak yang seharusnya terutang, dengan harapan di masa yang akan datang kepatuhan pajak dapat ditingkatkan.

Rendahnya kepatuhan pajak dapat juga dilihat dari jumlah wajib pajak yang memiliki NPWP. Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak, wajib pajak badan yang memiliki NPWP rata-rata berkisar 72% dari potensi yang ada, wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP rata-rata berkisar 29% dari potensi yang ada. Wajib pajak badan yang wajib menyampaikan SPT rata-rata berkisar 485 dari potensi yang ada, wajib pajak orang pribadi yang wajib menyampaikan SPT rata-rata berkisar 62% dari potensi yang ada. Wajib pajak badan yang benar-benar menyampaikan SPT rata-rata berkisar 57% dari potensi yang ada, wajib pajak orang pribadi yang benar-benar menyampaikn SPT rata-rata berkisar 60% dari potensi yang ada.

Tabel 1.1
Jumlah Wajib Pajak Tahun 2016

WP	Potensi	Ber-NPWP	Wajib SPT	Melaporkan SPT
	(1)	(2)	(3)	(4)
Badan	3.442.307	2.472.632	1.184.816	676.405
		72%	48%	57%
OP	93.720.000	27.571.471	16.975.024	10.269.162
		29%	62%	60%

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak

Rendahnya kepatuhan pajak di Indonesia menunjukkan hasil yang dicapai dari pelaksanaan *SAS* hingga saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Beberapa otoritas perpajakan mengakui kepatuhan merupakan masalah utama dalam sistem perpajakan dan tidak mudah untuk mempengaruhinya walaupun tidak secara sepenuhnya (James S. and Alley, C., 2002). Tidak mudahnya mempengaruhi kepatuhan sebagaimana disebutkan di atas, tidak terlepas dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan itu sendiri.

Pada kenyataannya terdapat hubungan antara kepatuhan dan penerimaan pajak, semakin tinggi kepatuhan semakin besar jumlah penerimaan dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Alm, J. (1991), kepatuhan adalah tindakan melaporkan semua penghasilan dan membayar semua utang pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepatuhan akan tercermin ketika Wajib Pajak mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan (SPT Tahunan PPh), melaporkan penghasilan dengan benar dan membayar pajak terutang tepat waktu tanpa

menunggu intervensi otoritas perpajakan. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kepatuhan akan mempengaruhi jumlah penerimaan pajak ketika penghasilan dilaporkan secara benar dan diikuti pembayaran utang pajak tepat waktu. Agar dapat memelihara bahkan meningkatkan kepatuhan diperlukan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dimaksud.

Menurut Aurelija Anciūtė & Rūta Kropienė (2010), kepatuhan dipengaruhi oleh 4 (empat) variabel yakni tingkat penghasilan, tarif pajak, probabilitas audit dan tarif denda. Menurut Jackson, B.R., & Milliron, V.C. (1986), terdapat 14 variabel utama yang mempengaruhi kepatuhan yang dapat dikelompokkan ke dalam 4 bagian yakni (1) demografi (misalnya, umur, jenis kelamin); (2) peluang ketidakpatuhan (misalnya, pendidikan, tingkat penghasilan, sumber pendapatan, dan pekerjaan); (3) sikap (misalnya, etika, persepsi keadilan tentang sistem pajak perpajakan, pengaruh kelompok), dan (4) struktural (misalnya, kompleksitas sistem perpajakan, komunikasi dengan otoritas perpajakan, sanksi, probabilitas deteksi, dan tarif pajak). Sementara Devos, K. (2008) mengidentifikasi variabel demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, etnis, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat penghasilan, dan domisili atau lokasi dan pengalaman mengisi SPT.

Pelaporan jumlah penghasilan sesuai dengan keadaan sebenarnya menjadi penting ketika penghasilan itu sendiri merupakan dasar pengenaan pajak. Dalam UU No.36 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1) antara lain disebutkan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat penghasilan semakin besar jumlah yang dapat

dikonsumsi atau diinvestasikan. Oleh karena itu, secara rasional setiap Wajib Pajak akan berusaha memaksimalkan penghasilannya dan hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk didalamnya kemungkinan mengurangi jumlah penghasilan yang dilaporkan.

Penelitian Torgler, B., & Schneider, F. (2006), dengan menggunakan *multiple regression analysis* menemukan korelasi positif antara tingkat penghasilan dengan kepatuhan. Penelitian Slemrod, J. (1985) yang menggunakan *regression analysis* menemukan hal yang sebaliknya, korelasi negatif antara tingkat penghasilan dengan kepatuhan. *OLS regression* digunakan Dubin, J.A., Graetz M.J., & Wilde, L.L. (1987) menemukan bahwa kepatuhan merupakan fungsi dari probabilitas audit. Probabilitas audit berkorelasi positif dengan kepatuhan pajak, artinya meningkatnya kemungkinan terdeteksi dapat meningkatkan kepatuhan. Hal ini didukung Palil, M.R. (2010) yang mengatakan bahwa pemeriksaan dan probabilitas audit dapat mendorong Wajib Pajak lebih patuh dalam mengisi SPT Tahunan Pajak Penghasilan, melaporkan penerimaan dan biaya atau unsur pengurang lainnya dalam menetapkan pajak terutang. Jika Wajib Pajak mengetahui mereka akan diaudit, probabilitas audit ini akan mempengaruhi perilaku Wajib Pajak dalam melaporkan SPT (Richardson, G., 2008).

Menurut Allingham, M.G., & Sandmo, A. (1972), wajib pajak akan selalu melaporkan penghasilan dengan benar (*declare income correctly*) jika tingkat probabilitas audit tinggi. Tingkat probabilitas audit yang berbeda akan memberikan kepatuhan yang berbeda pula. Tingkat probabilitas terdeteksi yang tinggi secara potensial akan meningkatkan kepatuhan (Bergman, M., 1998; Eisenhauer, J.G.,

2008). Penelitian Ali, *et al* (2001) menemukan bahwa tarif denda berkorelasi positif dengan kepatuhan. Metode analisis yang sama digunakan Eisenhauer, J.G. (2008) juga menemukan korelasi positif antara pengenaan denda dengan kepatuhan. Demikian juga penelitian Lars, P. Feld and Bruno, S. (2002), dengan *OLS Regression* menemukan korelasi positif antara pengenaan denda dengan kepatuhan. Para pengambil kebijakan dan para ahli sosial mengakui kepatuhan pajak merupakan masalah perilaku yang tidak saja dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel ekonomi sebagaimana dikemukakan di atas.

Beberapa kajian teoritis dan hasil penelitian empiris yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan, pajak. Oleh karena itu, dipandang perlu melakukan penelitian dengan tema sentral: "Pengaruh Jumlah Pendapatan, Tarif Pajak, Denda Pajak, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak." Penelitian ini menyajikan analisis ekonometrik berbasis data kuantitatif berupa hasil audit terhadap wajib pajak dan data kuantitatif lainnya. Hasil audit memberikan data kuantitatif mengenai jumlah penghasilan yang dilaporkan (*reported income*), jumlah penghasilan sebenarnya (*income level*), pajak penghasilan terutang, jumlah denda. Sementara probabilitas audit diperoleh melalui perbandingan antara SPT diterima dan jumlah SPT yang diaudit. Dengan demikian, penelitian ini berusaha membangun model ekonometrik tentang kepatuhan pajak berbasis data kuantitatif berupa jumlah penghasilan sebenarnya, pajak penghasilan, denda, dan probabilitas audit. Dengan perkataan lain, penelitian ini berusaha menggali pola hubungan antara jumlah penghasilan sebenarnya, pajak

penghasilan, denda dan probabilitas audit dengan jumlah penghasilan yang dilaporkan sebagai representasi kepatuhan pajak.

Beberapa fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya secara umum mencerminkan rendahnya kepatuhan pajak di Indonesia tetapi, kepatuhan yang sesungguhnya dapat dilihat dari kesesuaian antara jumlah penghasilan yang dilaporkan (*reported income*) dengan jumlah penghasilan yang sebenarnya (*actual income*), dimana kedua variabel tersebut dapat diperoleh dari hasil audit terhadap masing-masing wajib pajak. Mengumpulkan data sekunder berupa hasil audit per wajib pajak dalam lingkup negara bukanlah hal yang mudah dan tentu saja menghadapi kendala waktu, biaya, dan sumber daya, sehingga *sample* penelitian diambil dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur Satu.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu, pemungutan pajak dengan *Self Assessment System* berarti memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk menghitung sendiri penghasilan dan jumlah pajak yang harus dibayarkan ke kas negara. Dalam praktek di lapangan, kepercayaan tersebut dapat memberikan peluang untuk lebih patuh dan atau kurang patuh dalam melaporkan kewajiban perpajakan. Berdasarkan penjelasan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penghasilan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak?
2. Apakah pajak penghasilan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak?
3. Apakah jumlah denda pajak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak?
4. Apakah probabilitas audit pajak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh jumlah penghasilan terhadap tingkat kepatuhan pajak.
2. Pengaruh pajak penghasilan terhadap tingkat kepatuhan pajak.
3. Pengaruh pengenaan denda pajak terhadap tingkat kepatuhan pajak.
4. Pengaruh probabilitas audit pajak terhadap tingkat kepatuhan pajak.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Pada kenyataannya, sebagian Wajib Pajak patuh atau sebaliknya sebagian lagi kurang patuh. Kenyataan ini perlu dipahami oleh setiap Pemerintah khususnya otoritas perpajakan sebab tinggi rendahnya kepatuhan akan mempengaruhi penerimaan negara di sektor perpajakan. Dalam usaha-usaha meningkatkan kepatuhan pajak, setiap otoritas perpajakan seharusnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan bagaimana sifat hubungan antara variabel dependen dan independen. Oleh karena itu dipandang perlu melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan termasuk bagaimana besaran dan arah hubungannya. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini dapat adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak dan bagaimana terjadinya pola hubungan atau interaksi tersebut.

Ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang perpajakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi akademisi yang ingin mengkaji lebih jauh tentang kepatuhan pajak.
2. Sebagai bahan informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya dalam membangun model kepatuhan sehingga memberikan hasil yang lebih baik untuk pengembangan sistem perpajakan.

3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi instansi yang terkait khususnya otoritas perpajakan dalam upaya penelitian dan pengembangan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kemampuan sosialisasi perpajakan, pelayanan dan penegakan hukum.

Ditinjau dari kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi otoritas perpajakan, praktisi dan pemangku kepentingan lainnya dalam hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan pajak. Hal ini dirasakan bermanfaat dalam usaha mengembangkan sistem perpajakan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Mengidentifikasi instrumen kebijakan perpajakan yang secara efektif dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan mengimplementasikan dalam suatu kebijakan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan materi sosialisasi perpajakan dalam usaha menanamkan pengetahuan perpajakan sehingga dapat menciptakan, memelihara bahkan menumbuh-kembangkan kepatuhan pajak.

1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penulisan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka ini berisi landasan teori dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Selain itu, di bagian ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Sehingga, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Di dalam bab ini diuraikan objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang memuat simpulan, keterbatasan, dan saran.